

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian mengenai pelanggaran kesantunan berbahasa pada novel *Ancika* karya Pidi Baiq menunjukkan bahwa bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam novel tersebut cukup beragam dan mencerminkan dinamika komunikasi remaja yang realistis. Melalui proses identifikasi dan analisis data berdasarkan teori prinsip kesantunan Leech, ditemukan sebanyak 50 data pelanggaran kesantunan berbahasa yang terdiri atas pelanggaran maksim kebijaksanaan sebanyak 9 data, maksim penghargaan sebanyak 32 data, maksim kerendahan hati sebanyak 4 data, maksim kesepakatan sebanyak 3 data, dan maksim kesimpatian sebanyak 2 data. Pelanggaran-pelanggaran tersebut tampak dalam berbagai dialog antartokoh yang menggunakan tuturan langsung, sindiran, penolakan secara tegas, celaan, hingga ungkapan emosional yang kurang memperhatikan perasaan mitra tutur.

Pelanggaran maksim penghargaan dan maksim kebijaksanaan menjadi bentuk pelanggaran yang paling dominan muncul dalam dialog para tokoh. Hal tersebut menunjukkan bahwa para tokoh dalam novel sering kali menggunakan bahasa yang meminimalkan penghargaan terhadap lawan tutur serta memperbesar bentuk ketidaksepakatan dalam interaksi komunikasi. Pelanggaran kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam novel *Ancika* juga memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa para tokoh dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi emosional, kedekatan hubungan sosial, situasi konflik, serta karakter remaja yang spontan dan ekspresif. Penggunaan tuturan yang bersifat kasar, sarkastik, atau konfrontatif dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antartokoh, tetapi juga dimanfaatkan pengarang untuk membangun karakter, memperkuat konflik cerita, serta menghadirkan gambaran kehidupan remaja yang terasa lebih hidup dan realistis. Dengan demikian, novel *Ancika* tidak hanya berfungsi sebagai karya hiburan semata, tetapi juga merepresentasikan fenomena penggunaan bahasa remaja yang berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian pelanggaran kesantunan berbahasa memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada materi pembelajaran novel. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dimanfaatkan dan diintegrasikan ke dalam penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia kelas XII berbasis Kurikulum Merdeka. Modul ajar tersebut dirancang secara sistematis dengan memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta LKPD yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada elemen membaca, memirsa, dan menulis. Pemanfaatan hasil penelitian dalam modul ajar bertujuan agar peserta didik tidak hanya mampu menganalisis unsur intrinsik novel, seperti tokoh, penokohan, konflik, dan dialog antartokoh, tetapi juga mampu memahami nilai-nilai kesantunan berbahasa serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan realitas komunikasi remaja masa kini sehingga mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik yang kritis, santun, dan bijak dalam menggunakan bahasa.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang cukup signifikan, baik secara teoretis maupun praktis dalam bidang pragmatik dan pendidikan Bahasa Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech yang terdapat dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam karya sastra, khususnya novel remaja, dapat merepresentasikan dinamika komunikasi sosial yang berkembang di kalangan remaja. Dominasi pelanggaran maksim penghargaan dan maksim kebijaksanaan menunjukkan bahwa penggunaan tuturan yang bersifat sindiran, celaan, penolakan langsung, dan ungkapan emosional menjadi bagian dari strategi komunikasi tokoh dalam membangun konflik dan karakter cerita. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa kajian pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa, memiliki peran penting dalam memahami

hubungan antara penggunaan bahasa, konteks sosial, dan karakter tokoh dalam karya sastra.

Secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada pemanfaatan novel sebagai bahan ajar yang kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa novel tidak hanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik karya sastra, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran nilai-nilai kesantunan berbahasa. Integrasi hasil penelitian ke dalam modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pembelajaran novel dapat dikembangkan secara lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan contoh dialog dalam novel Ancika sebagai bahan analisis diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami penggunaan bahasa yang santun, berpikir kritis terhadap fenomena komunikasi, serta menerapkan etika berbahasa dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna, aplikatif, dan sesuai dengan perkembangan komunikasi remaja masa kini.

C. Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Guru

Guru disarankan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber pendukung dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga siswa tidak hanya memahami isi karya sastra, tetapi juga mampu menerapkan etika berbahasa dalam kehidupan sehari-hari maupun komunikasi digital.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan mampu menjadikan hasil penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dalam menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi. Selain itu, melalui analisis dialog dalam novel Ancika, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menghargai lawan tutur, mengontrol

penggunaan bahasa emosional, serta menerapkan sikap santun baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun media sosial.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesantunan berbahasa dalam kehidupan sosial. Penggunaan bahasa yang baik dan santun dalam komunikasi sehari-hari perlu terus diterapkan agar tercipta hubungan sosial yang harmonis serta terhindar dari konflik akibat penggunaan bahasa yang kasar, sarkastik, atau menyinggung perasaan orang lain.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji bidang pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan objek kajian yang berbeda, seperti film, media sosial, cerpen, atau karya sastra lainnya, serta memperluas fokus penelitian pada aspek kebahasaan lain, seperti tindak tutur, implikatur, strategi kesantunan, maupun gaya bahasa.

5. Bagi Pembaca Novel

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca novel dalam memahami makna dan pesan yang terkandung di dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dan dinamika komunikasi antartokoh. Selain menikmati alur cerita, pembaca juga diharapkan mampu memahami bagaimana penggunaan tuturan tertentu dapat memengaruhi hubungan sosial, membangun konflik, serta mencerminkan karakter tokoh dalam cerita sehingga pembaca menjadi lebih kritis dan bijak dalam memahami penggunaan bahasa dalam karya sastra maupun kehidupan sehari-hari.